

Analisis Pola Kalimat Teks Berita pada Media Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA

Anugrah Bintang ^{1*}, Rika Ardiana Yuni Cahyaningrum ², Neri Vedita Putri ³,
Nafikha Putri Arthamevia Maharani ⁴, Riri Citra Melisa ⁵, Asep Purwo Yudi Utomo ⁶,
Sugiana ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{1*} anugrahbintang337@students.unnes.ac.id, rikaardiana48@students.unnes.ac.id,

nerivedita09@students.unnes.ac.id, nafikhaputri29@students.unnes.ac.id,

riricitramelisa25@students.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id,

sugiana@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Korespondensi email: anugrahbintang337@students.unnes.ac.id

Abstract. *In today's world, technology has revolutionized the process of information discovery, making it faster and more efficient. Technological advancements have had a significant impact on how information is collected. Previously, information was sourced from newspapers and other outlets but lacked direct conveyance. The emergence of the Internet made information readily accessible, allowing for the rapid reporting and dissemination of events on a national and global scale. This easy access to information enables people to stay abreast of global events. The goal of news text analysis is to offer information and insights to the public about recent events, as news plays an integral role in human life. This research method employs a qualitative descriptive approach to generate written data, typically in a narrative format. The findings identified six distinct patterns: : 3 S-P-K-K, 2 S-P-O-Pel, 3 S-P, 2 S-P-O, 1 S-P-O-K, dan 3 S-P-K. This research can serve as a valuable educational tool for high school students.*

Keywords: *compass media, news text, mass media, writing style, newspaper.*

Abstrak. Saat ini dunia teknologi sudah semakin modern, pekerjaan apa pun bisa dilakukan dengan cepat, begitu juga proses penemuan informasi. Kemajuan teknologi berdampak besar pada pengumpulan informasi. Di masa lalu, Anda bisa mendapatkan segala macam informasi dari surat kabar dan sumber lainnya. Kelemahannya adalah informasi tidak dapat disampaikan secara langsung. Seiring berjalannya waktu, informasi menjadi mudah diakses melalui internet, memungkinkan peristiwa-peristiwa dilaporkan secara langsung dan disebarluaskan secara nasional dan bahkan internasional. Pengumpulan informasi dengan cepat memungkinkan Anda mengetahui apa yang terjadi di dunia. Tujuan analisis teks berita adalah untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang baru saja terjadi. Sebab, berita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang selanjutnya menghasilkan data tertulis. Pendekatan ini umumnya bersifat naratif. Hasil penyelidikan menunjukkan enam pola yang berbeda: 3 S-P-K-K, 2 S-P-O-Pel, 3 S-P, 2 S-P-O, 1 S-P-O-K, dan 3 S-P-K. Manfaat penelitian ini sebagai sumber belajar bagi siswa SMA.

Kata Kunci : media kompas, teks berita, media massa, gaya penulisan, surat kabar.

1. PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan ilmu bahasa yang menggambarkan hubungan antar unsur suatu bahasa. Banyak ahli yang mengutarakan pendapatnya mengenai sintaksis ini. Sintaksis adalah ilmu tentang struktur kalimat yang menggambarkan hubungan antar unsur kebahasaan sehingga membentuk kalimat yang dapat diterima (Supriyadi, 2014). Pemahaman mengenai sintaksis ini sebenarnya menjelaskan bahwa sintaksis memegang peranan penting dalam pembentukan kalimat dan kaidah bahasa (Rizki dkk., 2023). Secara

umum bentuk bidang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa berbasis eksternal dan penggunaan satuan linguistik yang digunakan untuk berkomunikasi disebut pragmatik (Pratiwi & Utomo, 2021). Sedangkan menurut Morris, pragmatik merupakan cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara simbol dan interpretasinya (Utomo, 2020). Pragmatik mempertimbangkan maksud penutur dalam tuturan yang digunakan dan bukan makna tuturan atau kalimat tersebut (Safitri & Utomo, 2020). Secara etimologis, istilah sintaksis mengacu pada kedudukan suatu kata dalam sekelompok kata atau kalimat (Putri & Utomo, 2020). Stryker (1969: 21) berpendapat bahwa sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang pola-pola yang dapat digunakan sebagai alat penghubung kata dengan kalimat (Literasi dkk., 2021).

Menurut Supriyadi dalam Stryker dan Tarigan (2014: 1), sintaksis adalah ilmu yang mempelajari pola-pola yang diperlukan untuk menggabungkan kata menjadi kalimat dengan cepat. Para ahli lain juga mendukung pernyataan tersebut, mengartikan sintaksis sebagai bahasa umum yang mengungkapkan hubungan suatu kata dengan kata atau unsur lain dalam suatu bahasa dan membahas wacana, kalimat, frasa, dan bagian-bagian kalimat (Kholid dkk., 2023).

Fungsi sintaksis yaitu fungsi dalam kalimat, yang memuat unsur subjek, predikat, objek, informasi, dan pelengkap, serta harus dipenuhi oleh sekelompok kata atau kategori tertentu untuk mendukung kalimat tersebut. Ahli lain berpendapat bahwa fungsi tersebut adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. (Cendekia, Dhariyanti, Barlanti, Primasari, Utomo, 2023). Sintaksis mempunyai satuan sintaksis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kalimat adalah satuan gramatika yang merupakan gabungan dua kata atau lebih, namun tetap mempunyai fungsi yang sama pada satu tempat (Ramlan dalam Supriyadi, 2014) Kalimat terdiri dari sekumpulan kata dan tidak bersifat predikatif atau hanya mengandung satu kata. Fungsi dalam kalimat (Chaer dalam Ivani dkk., 2023). Kalimat dibagi menjadi lima kategori berdasarkan kelas kata, yaitu kalimat verba, kalimat nomina, kalimat kata sifat, kalimat adverbial, kalimat nomor (Karwati dan Wulansari, 2022, hal. 28, 2013), kalimat tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) ciri utama kelompok huruf, (2) tidak dapat diprediksi dan (3) hanya satu atau tidak ada sama sekali (Pramesti dkk., 2023). Kalimat adalah satuan sintaksis yang berada di atas dan di bawah satuan kalimat yang berupa rangkaian kata yang mempunyai struktur predikatif (Chaer, 2015 Muazaroh dkk., 2023).

Kesalahan dalam pemilihan kata dapat menyebabkan kesalahan kalimat. Penggunaan suatu kata yang tidak tepat dapat diakibatkan oleh makna yang tidak tepat sehingga menjadi

problematis bila dikombinasikan dengan kata lain dalam kesatuan yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Widagdho (1994, p. 47), yang menjelaskan bahwa kata-kata dapat menimbulkan kesalahan dalam suatu kalimat apabila: salah bentuk, salah makna, salah tindakan, dan salah penempatan (Widagdho, 1994: 47 Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, 2019). Kelas sintaksis adalah bentuk khusus yang menjalankan fungsi sintaksis. Dalam kajian sintaksis ditetapkan syarat utama pembentukan sebuah kalimat, yaitu dua unsur wajib yang terdiri dari subjek dan predikat (Agustina dkk., 2021 Wijaya dkk., 2022).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap orang untuk menyampaikan informasi baik berupa pikiran, gagasan, maksud atau perasaan (Santagu dkk., 2023). Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain agar orang lain yang mendengarnya memahami apa yang dimaksud oleh penuturnya (Swarniti, 2021 Putri & Utomo, 2021). Fungsi bahasa yang terpenting adalah sebagai alat komunikasi dan komunikasi (Chaer, 2010:17). Alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010) dan (Muhtadi, 1999) (Natasya dkk., 2022) digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada masyarakat. Di era teknologi saat ini, media sosial sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar orang. Hal ini dikarenakan media sosial merupakan sarana media Online yang memberikan kemudahan dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi (Kamhar dan Lestari, 2019 Aini & Utomo, 2021).

Media sosial memberi pengguna platform agar interaksi sosial dapat berfungsi, memungkinkan berbagi, komunikasi, kolaborasi, dan bermain (Marliadi, 2019 bidin A, 2017). Membaca berita merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan legitimasi dari kenyataan yang dihadapi, apa pun bentuk peristiwa atau kejadiannya. Teks berita biasanya ditulis secara sistematis, jelas, logis dan mudah dipahami, mengikuti konsep dan konteks yang ada, sehingga pembaca dapat berhasil menerima pesan yang disampaikan. Meluasnya penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia menyebabkan munculnya banyak gaya bahasa yang berbeda-beda. Dalam bahasa, fungsi utama bahasa adalah komunikasi baik lisan maupun tulisan. Misalnya, fungsi bahasa lisan adalah orang menggunakannya untuk menyampaikan informasi secara langsung melalui suaranya. Dalam proses komunikasi ini diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Wiratno (Santi dan Yanti, 2020) berpendapat bahwa bahasa adalah suatu medium terstruktur yang dapat diungkapkan secara lisan atau tertulis dan dapat berupa satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, frasa dan kalimat (Damayanti dkk., 2022).

Bahasa mencakup aspek gramatikal yaitu adanya kata, frasa, klausa, kalimat yang dapat membentuk wacana kebahasaan secara sintaksis (Enggarwati dan Utomo, 2021

Kusumaningrum dkk., 2023) . Dalam membangun komunikasi manusia diperlukan alat komunikasi sebagai mediator proses komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi. (Putri dan Utomo, 2020) Dilihat dari sudut pandang bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup, dalam berinteraksi dalam kehidupan sosialnya manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasinya (Damayanti dkk., 2022).

Fungsi bahasa tulis seperti surat, media massa, majalah dan surat kabar dipenuhi secara tidak langsung. Terkadang bahasa yang digunakan masih belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan struktur tulisan bahasanya masih belum benar. Dalam pemberitaan, bahasa yang sering digunakan berbeda dengan bahasa sehari-hari (Agustina dkk., 2021). Sarwoko (2007) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam media cetak meliputi beberapa jenis bahasa (Wahyuni dkk., 2019).

Bahasa jurnalistik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, pendek, padat, jelas, lugas, kalimat pendek dan kata-kata yang positif, mengandung banyak fakta, bersifat vernakular, dengan isi pokok dan mempunyai banyak gaya bahasa (Wahyuni dkk., 2019). Salah satunya adalah media surat kabar, surat kabar atau surat kabar pada umumnya yang berasal dari bahasa Belanda yaitu “krant” dan bahasa Perancis yaitu “courant” yang artinya terbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas koran pada berbagai macam. mata pelajaran, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), surat kabar atau kertas koran adalah lembaran-lembaran kertas yang di dalamnya terdapat berita-berita dan sebagainya yang disebarakan ke dalam kolom-kolom yang terbit setiap hari atau berkala. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media massa yang menyebarkan informasi melalui bahasa tertulis, meliputi berita, topik, artikel, dan iklan dalam berbagai format (Sriharyati, 2021; Aji, dkk., 2020 Arman dkk., 2024).

Surat kabar ini memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat dibaca kapan saja dan dimana saja, harganya cukup terjangkau. Oktaria (2017) berpendapat bahwa informasi berita diharapkan dapat bermanfaat bagi individu bahkan menjangkau masyarakat luas (Ariyadi & Utomo, 2020). Media massa merupakan sarana komunikasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman bahasa manusia, dan juga merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pembaharuan dan pembangunan Indonesia yang baik (Agustina dkk., 2021). Harian Kompas merupakan media cetak tertulis yang mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat berbahasa Indonesia. Bahasa majalah Kompas dicirikan oleh konsistensi yang tinggi, ungkapan yang serbaguna, dan penggunaan bahasa yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembaca perlu mengetahui isi majalah Kompas untuk memahaminya. Seiring berjalannya waktu, teknologi berkembang sedemikian rupa sehingga surat kabar

cetak mulai tergantikan oleh media Online yang memuat berita dan mudah dibaca, seperti surat kabar Kompas. Kompas adalah surat kabar nasional di Jakarta, Indonesia, terbit sejak 28 Juni 1945.

Menurut laporan tahun 2021 yang diterbitkan oleh Reuters Institute for Journalism Studies dan Oxford University, Kompas merupakan surat kabar yang paling banyak dibaca masyarakat Indonesia dengan 39 artikel. 30% responden menggunakannya dalam seminggu terakhir. Kompas juga memuat berita politik, ekonomi, teknologi, pariwisata dan mobil, tidak hanya Yosi (2014) yang berpendapat bahwa surat kabar atau media cetak adalah media yang tidak hanya menyajikan berita dan cerita tetapi juga dapat membawa pesan dan ideologi tertentu (Agustina dkk., 2021). Sari Rika Dewi, Fadhilah dan Nucifera (2019) menambahkan bahwa pembahasan berita cetak dan Online tidak hanya membahas peristiwa politik, sosial, dan ekonomi, tetapi juga tentang semangat kebangsaan (Agustina dkk., 2021).

Sutrisna (2017) juga menjelaskan bahwa berita Online memuat fakta-fakta informasi seperti kriminalitas, korupsi, bencana alam, pembunuhan, dan lain-lain (Agustina dkk., 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Hampir semuanya. Aktivitas manusia berkaitan dengan bahasa. Bahasa merupakan simbol sempurna perjalanan seseorang dalam konteks perilaku aktual dan tidak lepas dari tindakan (Rusminto, 2010:27 Musthofa & Utomo, 2021).

Bahasa yang digunakan dalam berita Kompas tentunya baik, benar dan mudah dipahami. Menurut Nirmalasari (2018, p. 43), kalimat merupakan salah satu jenis produksi bahasa (Agustina dkk., 2021). Kalimat diartikan sebagai satuan gramatika yang ditandai dengan jeda panjang yang disertai bunyi akhir turun dan naik (Agustina dkk., 2021).

Kalimat merupakan gabungan beberapa kata yang mempunyai makna, pada tataran sintaksis kalimat mempunyai unsur-unsur yang dapat membentuk suatu kalimat, yaitu S-P-O-K (Subjek, Predikat, Objek dan Deskripsi) Kalimat bahasa Indonesia sekurang-kurangnya terdiri dari dua unsur yaitu S dan P. Unsur lain (O, Pel dan Ket) boleh ada atau tidak ada dalam kalimat tersebut. Kalimat merupakan rangkaian kata yang tersusun dan memuat suatu pemikiran secara utuh (Prasetyo dkk., 2023).

Selain itu, kami membahas mengenai kalimat majemuk. Pengertian kalimat majemuk sendiri adalah kalimat yang memiliki dua pola atau lebih (Yumni dkk, 2022). Menurut Abdul Chaer (2018), kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung oleh seseorang atau penuturnya sendiri. Sedangkan menurut Wijayanto (2019), kalimat langsung

ialah kalimat yang menyatakan bagaimana kata-kata yang diucapkan oleh orang ketiga sebagaimana adanya (L. Safitri dkk., 2023).

Keraf (Nurjanah, Hasim, & Darmayanti, 2019, p. 245 Yumni dkk., 2022) berpendapat bahwa kalimat majemuk mempunyai dua keterbatasan, yaitu: (1) kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperpanjang sehingga perluasan menciptakan satu atau lebih pola kalimat baru sebagai tambahan terhadap pola yang sudah ada; (2) Kalimat majemuk adalah gabungan dua atau lebih kalimat tunggal sedemikian rupa sehingga kalimat baru tersebut mengandung dua pola kalimat atau lebih. Mayasari, D. dan Ardhana, N. R. (2018:56) menjelaskan bahwa bagian terakhir dari struktur bahasa adalah struktur sintaksis, yang meliputi pola kalimat, fungsi, peran dan kategori sintaksis (Wardani & Utomo, 2021).

Analisis kesalahan bahasa merupakan suatu proses yang biasa digunakan oleh para peneliti atau guru bahasa, yang dimulai dari mengumpulkan kesalahan, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan (Sari dkk., 2022). Pranomo (1996) Analisis kesalahan bahasa adalah teori yang digunakan untuk menganalisis bahasa di kalangan pembelajar bahasa. Lebih lanjut Pranomo menjelaskan bahwa tujuan analisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran bahasanya dengan mengetahui alasan dan cara mengatasi kesalahan berbahasa yang mereka lakukan ketika mempelajari bahasa kedua (Sari dkk., 2022).

Sedangkan kesalahan linguistik adalah peristiwa (erat) yang berkaitan dengan seluruh penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan (Supriani, 2018, p. 68 Utomo, Haryadi, Fahmy, 2019). Oleh karena itu, kesalahan linguistik dapat diperiksa dengan menganalisis kesalahan linguistik Menurut Setyawati (2010:2), kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada bahasa lisan, tetapi juga pada bahasa tulis (Ariyadi & Utomo, 2020). Hal ini terlihat dari keragaman bahasa berdasarkan media penggunaannya. Sehubungan dengan pernyataan diatas kami memilih untuk menganalisis pola kalimat pada berita Kompas edisi Februari tahun 2024.

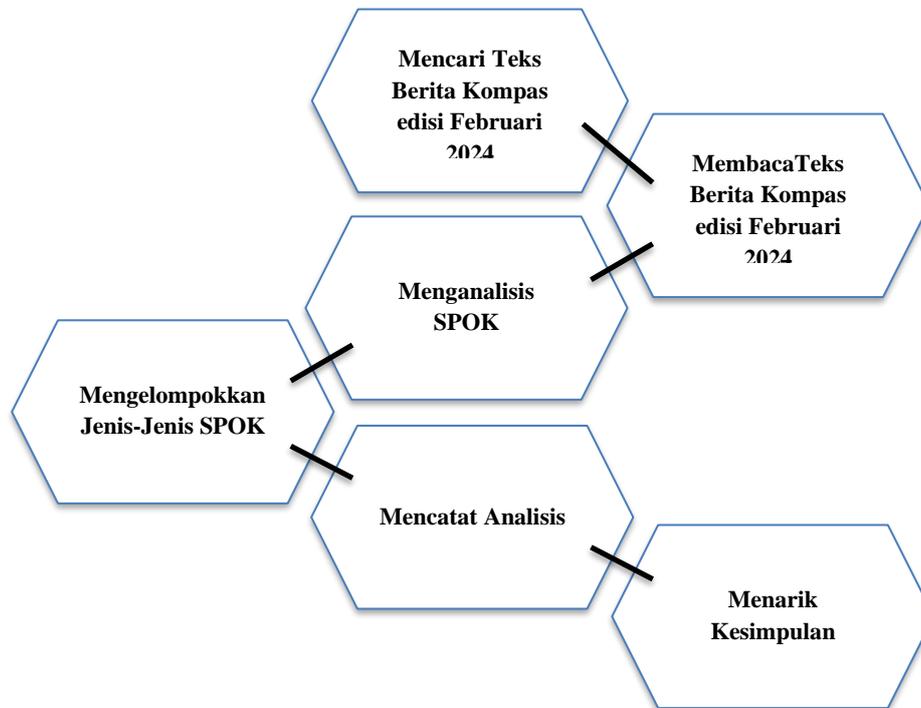
Sehubungan dengan pernyataan di atas, kami memilih majalah Kompas News edisi Februari 2024 untuk analisis pola kalimat. sebagai sumber bacaan siswa SMA” sebagai bahan artikel dan penting untuk dikaji, karena teks berita majalah Kompas mempunyai pola kalimat yang mengandung kesalahan. Oleh karena itu kami memilih judul ini, semoga ada perbaikannya. .Penulisan majalah Kompas Tujuan penelitian kami adalah agar siswa dapat menggunakan sumber surat kabar seperti materi pembelajaran, gaya penulisan surat kabar, tata letak dan struktur penulisan lainnya dengan baik dan benar. karena penulisan yang baik

dan benar harus dipraktikkan oleh pihak sekolah. Karena saat ini banyak sekali kata serapan tidak baku yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kelebihan informasi yang diperoleh dari bahan penelitian adalah kita dapat merinci atau memperdalam informasi sintaksis di media apa pun, termasuk surat kabar. Kini kita mengetahui bahwa surat kabar atau media berita ternyata bisa dijadikan sebagai media pembelajaran menganalisis pola kalimat yang terdapat pada surat kabar Kompas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam analisis ini, menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Menurut Moleong (2010) (dalam Akhmad, 2015) penggunaan metode deskriptif berarti proses penelitian dengan dilakukannya penganalisisan data-data yang telah dikumpulkan datanya berupa kata atau pun gambar dan sesuatu lainnya yang bukan angka (Rahmania & Utomo, 2021). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang umumnya berupa naratif. Sependapat dengan Arikunto (2010:3) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Ni'am & Utomo, 2020). Sehingga hasil penelitian akan berupa kutipan-kutipan data. Data diuraikan secara objektif dan berdasarkan apa yang diperoleh selama pengumpulan data Observasi. Penerapan metode ini melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penarikan simpulan. Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Mahsun menyampaikan bahwa teknik catat merupakan kegiatan mencatat isi dari objek penelitian dengan proses mencatat kemudian dituangkan dalam bahasa tertulis (2005:15) (Wulandari & Utomo, 2021). Menurut Mansun teknik simak adalah suatu cara pemerolehan data dengan menyimak penggunaan dari bahasa, sedangkan teknik catat merupakan suatu cara pengumpulan sebuah data dengan mencatat beberapa bentuk yang berhubungan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Khasanah dkk., 2023 Sutrisna, D., & Elyawati, 2021). Setiap kegiatan penelitian, baik yang dilakukan dengan metode kuantitatif ataupun kualitatif tidak akan terlepas dari data, pengolahan data, dan analisisnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari teks berita pada media surat kabar Kompas. Hasil artikel ini berupa kutipan beberapa kalimat yang dirangkai dalam sebuah paragraf untuk mempermudah dalam pembahasan. Dalam analisis data, metode penelitian adalah suatu cara melakukan sesuatu menurut pola pikir yang terstruktur untuk mencapai suatu hasil atau

tujuan. Menurut Setiawan dalam (Octavianti dkk., 2022) metode deskriptif merupakan penggambaran yang berdasarkan narasi dalam penulisan data atau fakta yang telah dikumpulkan, lebih condong menggunakan kata-kata daripada angka. Sedangkan pengertian kualitatif (Octavianti dkk., 2022) adalah suatu cara pengkajian data tertulis secara mendalam, melalui penggumpulan data sebanyak-banyaknya yang biasanya tidak berhubungan dengan statistik atau angka.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis merupakan ilmu yang membahas mengenai bagaimana susunan kata pada kalimat (Aarts and Aarts, 1982 Linawati dkk., 2022). Pola kalimat adalah susunan komponen-komponen kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat itu sendiri dapat mengandung pola subjek, predikat, dan kata keterangan. Perubahan pola kalimat membuat pembaca dapat mengenali dan memahami bahwa teks tersebut belum tentu menggunakan pola yang sama dengan pola kalimat surat kabar. Didorong oleh antusiasme pembaca, surat kabar berlomba-lomba menerbitkan dan fokus pada informasi terkini. Untuk menarik perhatian pembaca, judul ditempatkan pada halaman pertama surat kabar dan berukuran lebih besar dari teks dan gambar lain yang mendukung pesan. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah mengetahui perdebatan

yang terjadi di masyarakat. Saat menulis berita di surat kabar, hendaknya juga mengikuti kebiasaan menulis yang baik serta memperhatikan struktur kalimat agar dapat menarik perhatian pembaca. Artikel ini dimuat di Berita Kompas dengan judul "Peringatan Dini BMKG : Waspada Cuaca Ekstrem di berbagai Wilayah, Malam ini hingga besok 29 Februari", dan "Info Pangan 20 Februari 2024, harga beras, cabai, telur, gula, dan daging ayam naik". Berikut ini adalah pola kalimat yang ada pada berita Kompas edisi Februari 2024 beserta penggolongan jenis pola kalimatnya.

Tabel 1. Berikut ini merupakan 6 pola kalimat yang kami temukan dalam analisis berita Kompas

Pola Kalimat	Jumlah Kalimat
S-P-K-K	3
S-P-O-Pel	2
S-P	3
S-P-O	2
S-P-O-K	1
S-P-K	3

Dari 6 Pola Kalimat yang ditemukan kami sajikan 2 masing-masing contoh diantaranya:

Pola Kalimat S-P-K-K

Dari 2 Berita Kompas edisi Februari, kami menemukan 2 contoh pola kalimat S-P-K-K contohnya sebagai berikut :

- a. **Harga daging ayam terpantau mengalami kenaikan Rp 500 per kg-nya menjadi Rp 36.880 per kg dibandingkan harga kemarin.** (dalam berita : Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik)

Tabel 2. Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik

Tataran Sintaksis	Harga daging ayam	Harganya naik Rp 500 per kg menjadi Rp 36.800 per kg	Daging ayam	Dibanding harga kemarin
Fungsi	S	P	K	K
Kategori	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Nomina	Frasa Adverbia
Peran	Sebab	Keadaan	Sasaran	Keterangan waktu

Kalimat diatas dapat dianalisis sebagai berikut (Pola S-P-K-K). (S) Harga daging ayam subjek, karena bagian dari kalimat yang menunjukkan sesuatu hal atau menjadi pokok pembicaraan. (P) Predikat pada Kalimat "Harganya naik Rp 500 per kg menjadi Rp 36.880 per kg dibandingkan harga kemarin". Predikat dalam kalimat tersebut memberikan informasi tentang tindakan subjek. (K)Keterangan pada kalimat "daging

ayam”. Keterangan dalam kalimat diatas ialah unsur yang menerima tindakan dari subjek. (K) Keterangan pada kalimat Harga daging ayam naik Rp 500 per kg menjadi Rp 36.880 per kg dibandingkan dengan harga kemarin. Dibanding harga kemarin (K) adalah informasi tambahan tentang cara, waktu, atau tempat terjadinya suatu tindakan, yang tidak disebutkan dengan jelas dalam kalimat, waktu yang terdapat pada kalimat itu adalah ‘harga kemarin’.

- b. BAPANAS beras dibagi berdasarkan wilayah zonasi wilayah yakni zona 1 untuk Jawa, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, NTB, dan Sulawesi.** (dalam berita : Info Pangan 20 Februari 2024 ,Harga Beras, Cabai, Telur, Gula ,dan Daging Ayam Naik)

Tabel 3. Info Pangan 20 Februari 2024 ,Harga Beras, Cabai, Telur, Gula ,dan Daging Ayam Naik

Tataran Sintaksis	BAPANAS beras	dibagi	Berdasarkan wilayah	Zona wilayah yakni zona 1 untuk Jawa,Lampung,Bali,NTB,dan Sulawesi
Fungsi	S	P	K	K
Kategori	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Nomina	Frasa Nomina
Peran	Pelaku	Aktivitas	Syarat	Penerima

Kalimat ini dapat dianalisis sebagai berikut (pola kalimat S-P-K-K). Dalam kalimat ini, (S) adalah subjek Bapanas, yaitu badan yang melakukan tindakan. Kata BAPANAS pada contoh di atas berfungsi sebagai konsep aktor atau agen yang melakukan suatu tindakan, atau menjadi fokus kalimat, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapa atau apa yang mengambil tindakan .(P) Predikat pada kata dibagi karena termasuk frasa verba. (K)keterangan pada kalimat berdasarkan wilayah dan pada kalimat zona wilayahnya adalah Jawa, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, dan Zona 1 NTB. Pulau Sulawesi Menjelaskan Kesamaan Tema Kalimat ini didasarkan pada Bapanas yang membagikan beras berdasarkan wilayah, Zona 1 meliputi Jawa, Lampung, Sumsel, Bali, NTB, Sulawesi, dan 29 Februari Ini menyampaikan informasi yang termasuk. Berdasarkan analisis tersebut, kalimat di atas sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Pola Kalimat S-P-O-Pel

Dari 2 Berita kompas edisi Februari, kami menemukan 2 contoh pola kalimat S-P-O-Pel contohnya sebagai berikut :

- a. **BMKG telah mengidentifikasi sejumlah wilayah yang berpotensi mengalami hujan lebat, petir, dan angin kencang.** (dalam berita: Peringatan Dini BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam Ini hingga Besok 29 Februari")

Tabel 4. Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam Ini hingga Besok 29 Februari

<u>Tataran sintaksis</u>	<u>BMKG</u>	<u>telah mengidentifikasi</u>	<u>sejumlah wilayah</u>	<u>Yang berpotensi mengalami hujan lebat, petir, dan angin kencang.</u>
<u>Fungsi</u>	S	P	O	pel
<u>Kategori</u>	<u>Frasa Nomina</u>	<u>Frasa Nomina</u>	<u>Frasa Nomina</u>	<u>Frasa</u>
<u>Peran</u>	<u>pelaku</u>	<u>keadaan</u>	<u>tempat</u>	<u>Pemeris (Perinci)</u>

Kalimat di atas memiliki (Pola S-P-O-Pel). Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal. Kalimat tunggal sendiri adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, subjek dan predikat (Muis, 2017; 5) (Hindom & yulianto, 2022). Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat (Alwi, 2003: 338) (Hindom & yulianto, 2022). Kridalaksana (SETIANINGTYAS, 2012) menyatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa lengkap. “Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu subjek dan satu predikat. Dengan demikian kalimat dasar adalah kalimat tunggal, tetapi tidak semua kalimat tunggal merupakan kalimat dasar” (Novera, 2018) (Nurul Jumrah dkk., 2023). Unsur dari BMKG merupakan subjek yang menjawab siapa yang mengidentifikasi. Unsur telah mengidentifikasi bahwa predikat merupakan verba aktif transitif yaitu predikat yang membutuhkan objek letaknya berada dibelakang. Unsur sejumlah wilayah merupakan objek yang berada di belakang predikat dan menjawab apa yang sedang diidentifikasi. Unsur yang berpotensi mengalami hujan lebat, petir, dan angin kencang merupakan pelengkap dari kalimat tersebut. Pola S-P-O-Pel sendiri terletak pada urutan ke lima didalam urutan dasar kalimat. Pola ini terdiri dari subjek, predikat, objek dan pelengkap. Keberadaan objek dan pelengkap sekaligus merupakan hal yang lazim. Hal ini dikarenakan membuat informasi yang disampaikan menjadi sangat jelas .

- b. **Masyarakat di wilayah terdampak disarankan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan** seperti berikut ini (dalam berita: Peringatan Dini BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam Ini hingga Besok 29 Februari)

Tabel 5. Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam Ini hingga Besok 29 Februari

Tataran sintaksis	Masyarakat di wilayah terdampak	disarankan untuk mengambil	langkah-langkah pencegahan	seperti berikut ini
Fungsi	S	P	O	Pelengkap
Kategori	Frasa nomina	Frasa verba	Frasa nomina	Frasa nomina
Peran	Penerima	Peruntukan	Alat	Perinci

Kalimat tersebut dapat dianalisis sebagai berikut (Pola kalimat S-P-O-pel) (S) Subjek kalimat "Masyarakat di wilayah terdampak" merupakan frasa yang menyatakan kata benda. Kalimat ini menunjukkan siapa saja yang terkena dampak peristiwa cuaca ekstrem. (P) Predikat pada kalimat "disarankan untuk mengambil" disebut predikat karena mengandung kata kerja yang menyatakan suatu tindakan. (O) Objek kalimat di atas adalah "langkah-langkah pencegahan," sebuah frasa yang menunjukkan kata benda dan berperan sebagai alat yang ditujukan kepada entitas/komunitas yang terkena dampak. (K) Keterangan pada teks "sebagai berikut". Kalimat ini merupakan klausa yang memberikan keterangan tambahan terhadap predikatnya. Kalimat ini menggambarkan apa yang diikuti subjek.

Pola Kalimat S-P

Dari 2 Berita Kompas edisi Februari, kami menemukan 2 contoh pola kalimat S-P contohnya sebagai berikut :

- a. **HET beras medium zona 1 Rp. 10.900 .** (dalam berita : Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik)

Tabel 6. Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik

Tataran sintaksis	HET beras medium zona	Rp. 10.900.
Fungsi	S	P
Kategori	Frasa nomina	Frasa nomina
Peran	Sebab	Jumlah

Kalimat di atas memiliki pola kalimat S dan P (S) Subjek kalimat 'HET beras medium zona 1.' Kalimat ini merupakan subjek kalimat yang menunjukkan topik yang sedang dibicarakan. (P) Predikat pada kalimat 'Rp10.900.' Bagian ini adalah predikat suatu kalimat yang menjelaskan subjeknya. 'HET beras medium zona 1 Rp 10.900 mengandung struktur kalimat S-P karena struktur kalimat antara subjek dan predikat jelas.

- b. **Harga rata-rata beras premium naik Rp 16.310** (dalam berita: Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik)

Tabel 7. Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik

Tataran Sintaksis	Harga rata-rata beras Premium naik	Rp 16.310
Fungsi	S	P
Kategori	Frasa Nomina	Frasa Numeralia
Peran	Sebab	Jumlah

Kalimat di atas berpola kalimat S-P. (S) subjek 'Rata-rata harga beras kualitas tinggi mungkin naik' Kalimat ini merupakan subjek kalimat yang menunjukkan topik yang sedang dibicarakan. (P) Predikat dalam kalimat 'Rp.16.310.' Bagian adalah predikat suatu kalimat yang menjelaskan subjeknya. Karena struktur kalimat subjek-predikat yang jelas, rata-rata harga beras premium mengalami kenaikan sebesar Rp 16.310, termasuk struktur kalimat S-P.

Pola Kalimat S-P-O

Dari 2 Berita Kompas edisi Februari, kami menemukan 1 contoh pola kalimat S-P-K contohnya sebagai berikut :

- a. **BMKG) mengumumkan peringatan dini cuaca.** (dalam berita : Peringatan Dini BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam ini hingga Besok 29 Februari)

Tabel 8. Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam ini hingga Besok 29 Februari

Tataran Sintaksis	BMKG	Mengumumkan	Peringatan dini cuaca
Fungsi	S	P	O
Kategori	Frasa Verba	Frasa Verba	Frasa Nomina
Peran	Pelaku	Keadaan	Sasaran

Kalimat di atas mempunyai pola kalimat S-P-O. Subjek (S) pada kata BMKG. BMKG merupakan singkatan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, yaitu lembaga pemerintah yang berwenang untuk memberikan informasi dan peringatan dini terkait cuaca, iklim, dan gempa bumi di Indonesia. Predikat (P) pada kata mengumumkan. Mengumumkan merupakan kata kerja yang menunjukkan bahwa BMKG menyampaikan informasi atau berita kepada publik. Objek (O) pada kalimat Peringatan dini cuaca. Peringatan dini cuaca merupakan frasa yang menunjukkan informasi yang dikeluarkan oleh BMKG untuk memberi tahu masyarakat tentang potensi bahaya cuaca ekstrem yang dapat terjadi dalam waktu dekat.

Pola Kalimat S-P-O-K

Dari 2 Berita Kompas edisi Februari, kami menemukan 1 contoh pola kalimat S-P-K contohnya sebagai berikut :

- a. **Harga gula konsumsi naik Rp.30.000 per kg menjadi Rp.17.580 per kg.** (dalam berita: Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik)

Tabel 9. Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik

Tataran Sintaksis	Harga gula konsumsi	Naik	Rp. 30.000 per kg	Menjadi Rp 17.580 per kg
Fungsi	S	P	O	K
Kategori	Frasa Verba	Frasa Verba	Frasa Numeralia	Frasa Numeralia
Peran	Pelaku	Aktivitas	Hasil	Jumlah

Kalimat di atas dapat dianalisis pola S-P-O-K . Harga gula konsumsi merupakan (S) subjek karena bagian dari kalimat yang menunjukkan sesuatu hal atau menjadi pokok pembicaraan. (P) Predikat pada Kata turun. Predikat memberikan informasi tentang tindakan subjek. (O) Objek pada kalimat Rp 30 per kilogram (kg). Objek (O) adalah unsur yang menerima tindakan dari subjek.(K)Keterangan pada kalimat menjadi Rp 17.580 per kg adalah informasi hasil akhir.

Pola Kalimat S-P-K

Dari 2 Berita Kompas edisi Februari, kami menemukan 2 contoh pola kalimat S-P-K contohnya sebagai berikut :

- a. **Kondisi atmosfer ini menciptakan daerah konvergensi yang memicu pertumbuhan awan hujan diberbagai lokasi di Indonesia.** (dalam berita: Dini BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam Ini hingga Besok 29 Februari)

Tabel 10. Waspada Cuaca Ekstrem Berbagai Wilayah, Malam Ini hingga Besok 29 Februari

Tataran Sintaksis	Kondisi atmosfer ini	Menciptakan daerah konvergensi	Yang memicu pertumbuhan awan hujan diberbagai lokasi di indonesia
Fungsi	S	P	K
Kategori	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Nomina
Peran	Sebab	Aktivitas	Akibat

Kalimat ini dapat dianalisis sebagai berikut (pola kalimat S-P-K). Dalam kalimat ini, (S) Subjek nya adalah "Kondisi atmosfer ini" yang menunjukan sesuatu hal atau menjadi pokok pembicaraan. (P) Predikat pada kalimat diatas yaitu "menciptakan daerah konvergensi" yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang tindakan subjek. (K) Keterangan dari kalimat di atas yaitu "yang memicu pertumbuhan awan hujan di berbagai lokasi di Indonesia" mengenai informasi tambahan tentang cara dan waktu terjadinya suatu tindakan.

- b. Harga bahan pokok ditingkat nasional rata-rata mengalami kenaikan. .** (dalam berita: Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik)

Tabel 11. Info Pangan 20 Februari 2024, Harga Beras, Cabai, Telur, Gula, dan Daging Ayam Naik

Tataran Sintaksis	Harga bahan pokok	Di tingkat nasional	Rata-rata mengalami kenaikan
Fungsi	S	P	K
Kategori	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Nomina
Peran	Sebab	Status	Akibat

Kalimat diatas memiliki Pola S-P-K. Subjek dari kalimat diatas yaitu "Harga bahan pokok yang" menunjukkan topik yang sedang dibicarakan. Predikat pada kalimat "ditingkat nasional" bagian ini adalah predikat suatu kalimat yang menjelaskan subjeknya. Keterangan pada kalimat diatas yaitu "rata-rata mengalami kenaikan" merupakan kata keterangan yang menjelaskan lebih lanjut kalimat tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan kami terhadap teks pesan Kompas, kami dapat menyimpulkan bahwa pola kalimat teks pesan bervariasi. Hal ini juga berdampak pada penulisan teks pesan Kompas sehingga terlihat tidak terlalu monoton. Berkat variasi kalimatnya, gaya penulisannya membuat pembaca tetap tertarik dan tidak bosan. Struktur kalimat yang dimaksud terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pada penelitian ini ditemukan pola kalimat yang didominasi oleh pola S-P-K-K, S-P, dan S-P-K. Teks berita sebagai saluran informasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan yang dimuat dalam artikel berita Kompas dapat dilengkapi dengan informasi tentang peristiwa-peristiwa di Indonesia dan di seluruh dunia. Dapatkan informasi dan wawasan terkini dengan membaca teks berita. Tujuan analisis teks berita adalah untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang baru saja terjadi.

Sebab, berita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Metode analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini umumnya bersifat naratif. Analisis Pola Kalimat Teks Berita Surat Kabar Kompas berfungsi sebagai sumber bacaan untuk membantu siswa SMA lebih memahami dan menganalisis pola kalimat dalam artikel berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, UmamiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah”. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arman, L., Arianto, Fauzi, M., & Indriyani, V. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Berita Utama Harian Padang Ekspres. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 958–969. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3389>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Banon, M. G., & Wahjuni, F. (2017). Pola Kalimat dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi Maret 2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 159–165.
- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Citra Ajeng Cendekia, Diyah Dhariyanti, Khariztma Nuril Qolbi Barlanti, Feny Amanda

- Primasari, Asep Purwo Yudi Utomo, D. N. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 140–157.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Hindom, H., & yulianto, bambang. (2022). Perbedaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dengan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dialek Papua: Kajian Linguistik Komparatif. *Bapala*, 10(258–268), 4.
- Ivani, A., Dhiyaa, H., Ari, P., Padmarani, K., Karyanti, T., Purwo, A., Utomo, Y., & Krisnawati, V. (2023). Analisis Pola Frasa dan Kalimat dalam Teks Berita pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 83–110. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.503>
- Khasanah, I. N., Sheva, D., Anggraeni, D., Nisya, K., Farhana, R., Susanti, R., Purwo, A., Utomo, Y., Yulianti, U. H., & Pendidikan Bahasa, P. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Kholid, A. I., Rahma, F., Azizah, C. I., Anida, S., Putri, F., Purwo, A., Utomo, Y., & Prabaningrum, D. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.” *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 352–377. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1873>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Literasi, P., Narasi, C., Inggris, B., Ayu, I. G., & Triana, I. (2021). *WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra WIDYA ACCARYA 2021 Page | 128 WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Page | 129*. 12(1), 128–139.
- Muazaroh, S. A., Samosir, R., Sembiring, E. C. B., & ... (2023). Analisis Klausa Teks Biografi pada Buku Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal ...*, 2(4), 580–590. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/644%0Ahttps://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/download/644/468>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik).

METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>

- Natasya, K. D., Khoiriyah, N., Vardianawati, I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Struktur Sintaksis pada Media Daring Suara Merdeka dengan Rubrik Politik Nasional. *Journal of Education and Technology*, 2(2), 91–99. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Ni'am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan Dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(9), 117–122. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Nurul Jumrah, Asih Kusumawati, Khanifa Kinanthi Aulina, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analysis of Types of Sentences Based on Forms and Meanings in the Short Story Rembulan in the Eyes of Mother by Asma Nadia. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 35–47. <https://doi.org/10.21009/aksis.070104>
- Pramesti, E. G., Zafiera, F. D., Huwaida, J. H., Anugerah, S. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Frasa pada Teks Biografi dalam Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 524–534. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/632%0Ahttps://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/download/632/456>
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Mirza Aufa, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rizki, R. P. I., Us'ariasih, J., Sari, F. R. D., Hakiki, F. S., Utomo, A. P. Y., & Astuti, R. W. (2023). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 352–379. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1697>

- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti⁴, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, K. R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdote pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414.
- Santagu, E., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2023). Kesulitan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Lariangbangi I Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2634>
- Sari, R., Missriani, & Yessi Fitriani. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76–85. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Wahyuni, R. T., & Agus Darmuki, D. (2019). Dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya, September*, 659–670.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(6), 659–670.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Pada Opini “Vaksin Covid 19 Penahan Resesi” Oleh Sarman Simanjorang Dalam Koran Suara Merdeka (The Analysis of Function, Role, and Synthactic Catagories of “Covid 19 Recession Resistant Vaccine” by Sarman Sim. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(1), 2686–2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina Pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya a. a. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42–60. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>
- Winata Putri, D. A., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Maksud Kata Makian Pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *Widya Accarya*, 12(2), 162–176. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1100.162-176>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yumni, N. Z., Chaerunnissa, Hadana, I. N., Arimbi, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 71–87. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.124>